

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat adalah olahraga seni beladiri yang berasal dari bangsa Indonesia yang mengandung unsur kebudayaan asli nusantara. Pencak silat pada zaman dahulu digunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh dan berburu untuk mendapatkan makanan, pada zaman tersebut yang didasarkan pada kemampuan pribadi yang tinggi merupakan dasar pembelaan diri untuk perjuangan hidup. Perkembangan pencak silat mengalami peningkatan yang sangat pesat dan semakin diterima dimasyarakat dunia sebagai bagian olahraga prestasi. Pencak silat sudah dipertandingkan di beberapa event Nasional maupun Internasional seperti POPWIL, PON Remaja, POPNAS, POMNAS, PRA PON, PON, Asean University Games, Sea Games, Asian Games, World Championship.

Perkembangan Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta atau biasa disebut KOPPENSI (Klub Olahraga Pencak Silat) Universitas Negeri Jakarta sudah tidak asing lagi dikalangan perguruan tinggi di Indonesia, karena pencak silat Universitas Negeri Jakarta telah melahirkan pesilat yang berprestasi di tingkat Daerah, Nasional dan Internasional, baik nomor tanding maupun nomor seni atau biasa disebut TGR (Tunggal, Ganda dan Regu), masing – masing berperan

terhadap prestasi yang diraih di pencak silat Universitas Negeri Jakarta. Khususnya pada nomor seni tunggal pesilat Universitas Negeri Jakarta bisa dikatakan dapat bersaing di tingkat Nasional bahkan Internasional. Melihat persaingan yang ketat ini, akan lebih baik lagi jika pesilat Universitas Negeri Jakarta khususnya pesilat nomor seni tunggal mempunyai generasi – generasi muda yang dapat bersaing mengikuti para senior pendahulunya yang juga dapat mengharumkan nama Daerahnya di tingkat Nasional dan bahkan Indonesia ditingkat Internasional. Jurus tunggal merupakan suatu bentuk keterampilan yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus baik tangan kosong maupun senjata.

Dalam buku peraturan disebutkan bahwa kategori seni tunggal adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat dan mantap penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata (Lubis, 2016). Dalam hal ini peneliti hanya terfokus pada kemampuan jurus tunggal tangan kosong saja yaitu 7 jurus dan hubungannya dengan kecerdasan emosional (EQ) dan juga keseimbangan. Karena keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi puncak, harus mempunyai skill yang baik ditunjang dengan kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya

akan menghasilkan prestasi belajar yang menunjang atau sesuai harapan.

Syarat atau komponen fisik yang harus dimiliki oleh pesilat nomor seni tunggal adalah daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), dan jurus tunggal tangan kosong (*coordination*). Pada kategori seni tunggal pesilat, juga harus memiliki komponen wiraga, wirasa, dan wirama. Sementara itu, didalam jurus tunggal terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus golok, dan 4 jurus toya serta terdapat 100 gerakan dalam 1 rangkaian jurus tunggal dan rangkaian tersebut pesilat memperagakan rangkaian gerak dalam waktu 3 menit.

Klub Olaharaga Prestasi Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta mempunyai atlet seni tunggal yang dimana mereka mempunyai kelemahan dan masalah yang ada disetiap individu pada Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta beberapa kelemahan, masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya tingkat kecerdasan emosional terlihat pada saat latihan bahwa masih banyak yang tidak bisa mengontrol emosi, empati, memotivasi diri sendiri mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain (Daniel, 2001). Hal ini juga sangat menunjang tentunya dalam memperagakan rangkaian jurus tunggal tangan kosong. Melihat masalah ini akan sangat merugikan jika kelemahan pada rangkaian jurus tunggal tangan kosong tidak

diperbaiki karena jurus tunggal tangan kosong merupakan point sangat penting yang terdapat pada seluruh rangkaian jurus tunggal baku.

Menurut Widiastuti dalam jurnal Yundarwati keseimbangan adalah Kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat pada saat berdiri (static balance) atau pada saat melakukan gerakan (dynamic balance). (Yundarwati, 2019). Masalah pada keseimbangan ini yakni pada saat pesilat melakukan tendangan, pada posisi ini tubuh tidak seimbang karena dilakukan dengan satu kaki tumpuan dan menahan semua anggota tubuh untuk melakukan tendangan yang baik dan benar, apabila pada saat pesilat melakukan tendangan tidak ada keseimbangan maka akan mudah jatuh dalam hal ini sangat merugikan pesilat dalam memperagakan rangkaian jurus tunggal tangan kosong.

Diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat Kecerdasan Emosional dan Keseimbangan yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik pada saat melakukan latihan bahkan pada saat lomba (pertandingan). Atas dasar hal tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara ketiga variabel tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini bepangkal pada kemampuan melakukan jurus tunggal tangan kosong IPSI, Banyak faktor yang berhubungan dengan kemampuan melakukan jurus tunggal IPSI, diantaranya : kecerdasan emosional, keseimbangan, lingkungan

kampus, lingkungan keluarga, kemampuan motorik, tingkat kebugaran jasmani dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 20 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan pencak silat yang mengkhususkan diri menekuni jurus tunggal IPSI pada mahasiswa pencak silat Universitas Negeri Jakarta. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan melakukan jurus tunggal tangan kosong IPSI diatas menimbulkan banyak pertanyaan diantaranya :

1. Prestasi belajar belum optimal.
2. Masih rendahnya prestasi pada mahasiswa pencak silat.
3. Masih terdapat mahasiswa yang kecerdasan Emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya.
4. Rendahnya tingkat kemampuan keseimbangan mahasiswa terhadap gerak.

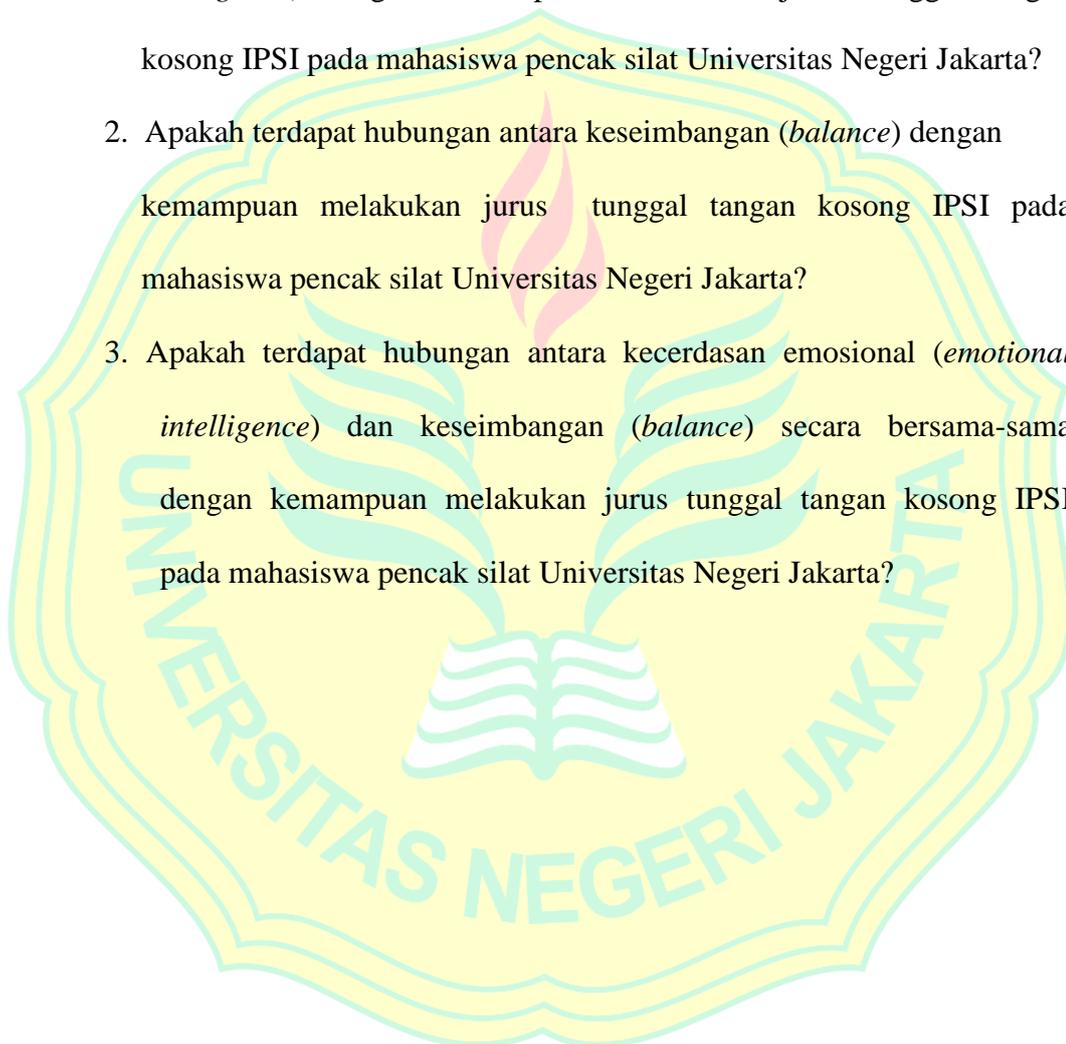
C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan bertolak dari identifikasi masalah, ternyata ruang lingkup masalah yang luas dan kompleks, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan melakukan jurus tunggal tangan kosong IPSI sebagai variable terikat dan variable bebasnya adalah kecerdasan emosional dan keseimbangan. Sedangkan unit analisisnya mahasiswa pencak silat Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dengan kemampuan melakukan jurus tunggal tangan kosong IPSI pada mahasiswa pencak silat Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara keseimbangan (*balance*) dengan kemampuan melakukan jurus tunggal tangan kosong IPSI pada mahasiswa pencak silat Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan keseimbangan (*balance*) secara bersama-sama dengan kemampuan melakukan jurus tunggal tangan kosong IPSI pada mahasiswa pencak silat Universitas Negeri Jakarta?



E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan dunia ilmu pendidikan dan pelatihan olahraga , karena dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan dapat dipercaya untuk dapat memberikan pemikiran-pemikiran guna kemajuan khazanah pendidikan dan olahraga .
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi :
 - a. Para praktisi pendidikan dan olahraga sebagai bahan pendorong peningkatkan prestasi mahasiswa dalam pola pembinaan prestasi mahasiswa
 - b. Para pelatih dan instruktur dalam menentukan program dan pemantuan bakat untuk mendapatkan atlet yang berprestasi khususnya atlet pencak silat kategori tunggal IPSI

